

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk pribadi siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sekolah merupakan suatu sistem yang komponen – komponen didalamnya terintegrasi dengan baik yaitu; (1) kemampuan dalam berfikir siswa. (2) dapat menyesuaikan diri dengan guru. (3) dapat melaksanakan tata karma yang ada disekolah. (4) dapat membangun komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha ESA. (5) memiliki motif yang tinggi untuk belajar. Dari beberapa komponen tersebut siswa memandang sekolah sebagai lembaga yang dapat mewujudkan cita-cita mereka dalam kaitannya dengan bimbingan konseling yang ada di sekolah tersebut, karena bimbingan konseling adalah salah satu komponen sekolah yang bertugas membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa. Khususnya para siswa yang menghadapi masalah belajar.

Sunaryo (1998:3) mengartikannya sebagai “proses membantu individu untuk mencapai perkembangan optimal.” Sementara Rocman (1987:37) mengartikan bimbingan dan konseling sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkeselimbangan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga individu sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar.

Syamsu. (1998:3) menjelaskan secara formal kedudukan bimbingan konseling dalam sistem Pendidikan di Indonesia ada didalam Undang – Undang No. 20 / 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional beserta perangkat peraturan pemerintahanya, sedangkan hal – hal yang berhubungan dengan pendidikan dimana sekolah tersebut didalamnya dibicarakan secara khusus dalam PP No. 28/1999 tentang pendidikan di SMP bab X. pada pasal 25 ayat I, dalam

PP tersebut dikatakan bahwa : bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.

Penyelenggara bimbingan dan konseling di sekolah merupakan upaya pihak sekolah dalam memfasilitasi peserta didik yang juga disebut konseli agar mampu mengembangkan potensi dirinya guna mencapai tugas-tugas perkembangannya. Pada hakekatnya siswa merupakan individu yang sedang berada dalam proses berkembang ke arah yang lebih baik atau kematangan. Untuk mencapai kematangan tersebut siswa atau konseli memerlukan bimbingan, karena mereka belum memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, serta belum berpengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Dalam hal ini para siswa memerlukan bimbingan dan tuntunan, baik menyangkut aspek pribadi dan belajar, sehingga dalam layanan bimbingan dan konseling ini diharapkan siswa dapat mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, sehingga siswa tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan. Dan mampu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, serta merencanakan perkembangan belajarnya dimasa yang akan datang.

Sekolah Menengah pertama (SMP) Negeri 2 Kota Gorontalo juga menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling kepada siswanya. Layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut menyediakan kesempatan kepada siswa yang ingin mengenal dan memahami potensi, kekuatan, dan tugas-tugas perkembangannya. Mengetahui dan memahami potensi atau peluang yang ada dilingkungannya, menentukan tujuan dan rencana hidupnya serta rencana penerapan tujuan tersebut yang lebihnya kepada belajar siswa . Selain itu siswa dapat berkonsultasi dengan guru bimbingan konseling tentang bagaimana memahami dan mengatasi kesulitan-kesulitan

yang dihadapi, serta bagaimana menyesuaikan diri dan mengembangkan segala potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal.

SMP Negeri 2 Kota Gorontalo yang memiliki guru BK sebanyak enam orang yang telah melaksanakan beberapa layanan bimbingan konseling antara lain: layanan Informasi, Bimbingan Kelompok, Konseling Kelompok, dan Konseling Individual. Tetapi masih ada beberapa kendala-kendala guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu siswa kurang memanfaatkan layanan tersebut sehingga layanan yang sudah ada tidak berjalan dengan semestinya, siswa juga tidak menjalaninya dengan maksimal.

Rendahnya bimbingan konseling belajar siswa SMP Negeri 2 Kota Gorontalo menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang tersedia di sekolah itu belum dimanfaatkan dengan baik oleh siswa, kondisi ini memerlukan pemikiran yang mendalam untuk mengetahui akar permasalahan dan penyebab rendahnya bimbingan belajar siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling dan berdasarkan dari hal-hal yang telah diamati, maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul: Deskripsi Pelaksanaan layanan bimbingan konseling belajar di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Layanan bimbingan dan konseling yang belum dimanfaatkan oleh siswa secara maksimal di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo
- b. Kurangnya siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling
- c. Layanan bimbingan dan konseling belajar yang belum dimanfaatkan oleh siswa secara maksimal di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling belajar siswa di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan konseling belajar terhadap siswa di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian terhadap layanan bimbingan konseling belajar.
- b. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada guru Bimbingan dan konseling berkaitan dengan berbagai masalah yang mempengaruhi siswa dalam bidang belajar.
- c. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca, yaitu dapat memberikan informasi dan pengetahuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.